

**EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN
MELALUI KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENINGKATAN
PENGHASILAN KELUARGA DITINJAU PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

(Studi pada kelompok wanita tani di Desa Ambarawa Timur, Pringsewu)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

Putri Indah Arisandi

NPM : 1651010109

Program Studi : Ekonomi Islam

Pembimbing 1 : Dr. Ruslan Abdul Ghofur. M.S.I

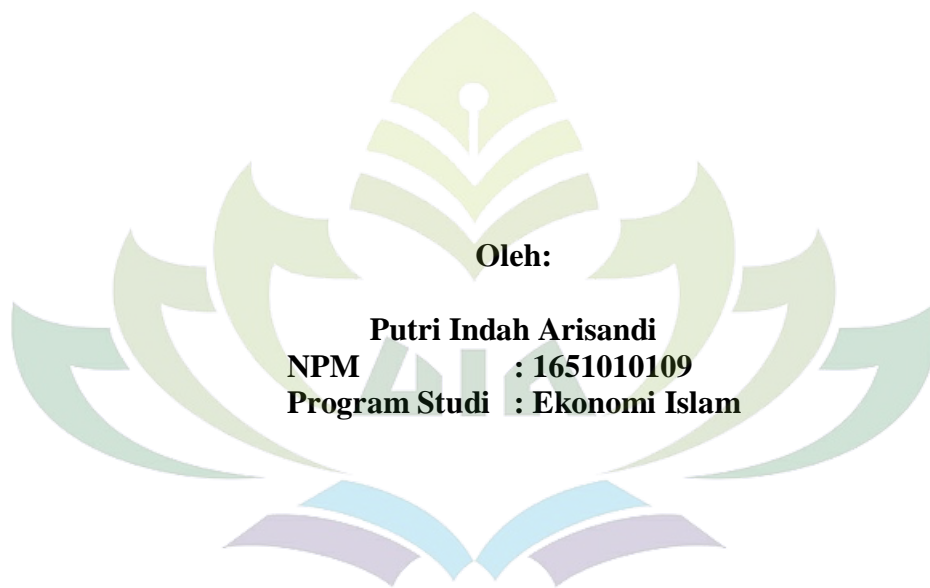
Pembimbing 2 : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020**

**EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN
MELALUI KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENINGKATAN
PENGHASILAN KELUARGA DITINJAU PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**
(Studi pada kelompok wanita tani di Desa Ambarawa Timur, Pringsewu)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

Putri Indah Arisandi
NPM : 1651010109
Program Studi : Ekonomi Islam

Pembimbing 1 : Dr. Ruslan Abdul Ghofur. M.S.I
Pembimbing 2 : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020**

ABSTRAK

Kabupaten Pringsewu merupakan daerah yang masih agraris, struktur perekonomian Kabupaten Pringsewu masih didominasi oleh sektor pertanian dengan komoditas yang dominan adalah padi dan sayur mayur. Maka dari itu, Desa Ambarawa Timur termasuk dalam daerah agraris yang menjadikan sektor pertanian sebagai tumpuhan perekonomian. Kurang maksimalnya optimalisasi sumber daya alam bidang pertanian membuat masyarakat tidak bisa menghasilkan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dibentuk oleh pemerintah yaitu Kelompok Wanita Tani, yang diberi nama Kelompok Wanita Tani “Putri Ayu” yang diharapkan dapat dijalankan secara maksimal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya penghasilan ibu-ibu Desa Ambarawa Timur tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara kepada ibu-ibu yang menjadi anggota didalam Kelompok Wanita Tani “Putri Ayu” mengenai program yang dijalankan dan penghasilan yang diperoleh oleh ibu-ibu yang tergabung didalam Kelompok Wanita Tani tersebut. Responden yang dijadikan sample dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan populasi yaitu seluruh ibu-ibu di Desa Ambarawa Timur. Dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian Kelompok Wanita Tani “Putri Ayu” mampu berperan sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas ibu-ibu yang ada di Desa Ambarawa Timur melalui program-program yang terdapat didalamnya dengan berbagai kegiatan yang beberapa diantaranya seperti Kawasan Rumah Pangan Lestari atau KRPL dan pemanfaatan lahan pekarangan yang menjadi wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian Kelompok Wanita Tani “Putri Ayu” mampu berperan untuk meningkatkan penghasilan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan ternak hewan. Kelompok Wanita Tani “Putri Ayu”, mampu menjadi wadah untuk meningkatkan penghasilan, wadah untuk bekerjasama didalam usaha-usaha kesejahteraan, dan wadah untuk meningkatkan produktivitas, selain berperan untuk meningkatkan produktivitas dan penghasilan ibu-ibu di Desa Ambarawa Timur tersebut KWT ini juga membawa implikasi yang positif terhadap sosial ekonomi keluarga sesuai dengan ketentuan Islam, dimana mereka menjalankan usaha dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Ilahiyah, melalui jalan halal dan tidak bathil.

Kata kunci: pemberdayaan ekonomi perempuan, penghasilan, program KWT, Kesejahteraan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Tetkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721)

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI
DALAM PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA
DITINJAU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada
kelompok wanita tani di Desa Ambarawa Timur, Pringsewu)**

Nama : Putri Indah Arisandi

NPM : 1651010109

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.
NIP.198008012003121001**

**Okta Supriyaningsih, S.E., M.E. Sy
NIP.-**

Mengetahui,

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

**Madnasir, S.E., M.S.i
NIP.19750424200212001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA DITINJAU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (studi pada kelompok wanita tani di desa Ambarawa Timur, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu)” disusun oleh Putri Indah Arisandi, NPM. 1651010109 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 24 Juni 2020.

TIM PENGUJI

Ketua : Budimansyah, M. Kom. I

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S.E, M.Sc

Penguji I : Nurlaili, M.A.

Penguji II : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198 008012003121001

MOTTO

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ
نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَلُّوْا إِلَّاءَ مِّن فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا

Artinya : “ Dan Janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu. (QS. An-Nisa : 32)¹



¹ Departemen Agama. Q.S An- Nissa/4: 32

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Indra Kesuma dan ibunda Farida Aryani yang selalu berjuang demi cita-cita dan mimpi anaknya, terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu membangkitkan dan menguatkan dalam menuntut ilmu. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian berdua. *Amin ya rabba' alamin.*
2. Teman-teman dekatku tersayang Kiki Dwi Fatmala, Naufal Muhammad dan Febriani Nursafitri terima kasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan, dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.
3. Teman-teman Seperjuanganku Ekonomi Syariah Kelas B Angkatan 2016.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Putri Indah Arisandi, dilahirkan di Candimas, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Lampung pada tanggal 28 Desember 1997, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Indra Kesuma dan Ibu Farida Aryani. Bertempat tinggal di Desa Candimas, dengan riwayat pendidikan sebagai berikut :

1. TK Dharma Wanita Candimas lulus pada tahun 2003.
2. SDN 4 Candimas lulus pada tahun 2010
3. SMPN 1 Abung Selatan lulus pada tahun 2013
4. SMAN 3 Kotabumi lulus pada tahun 2016
5. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah.

KATA PENGANTAR

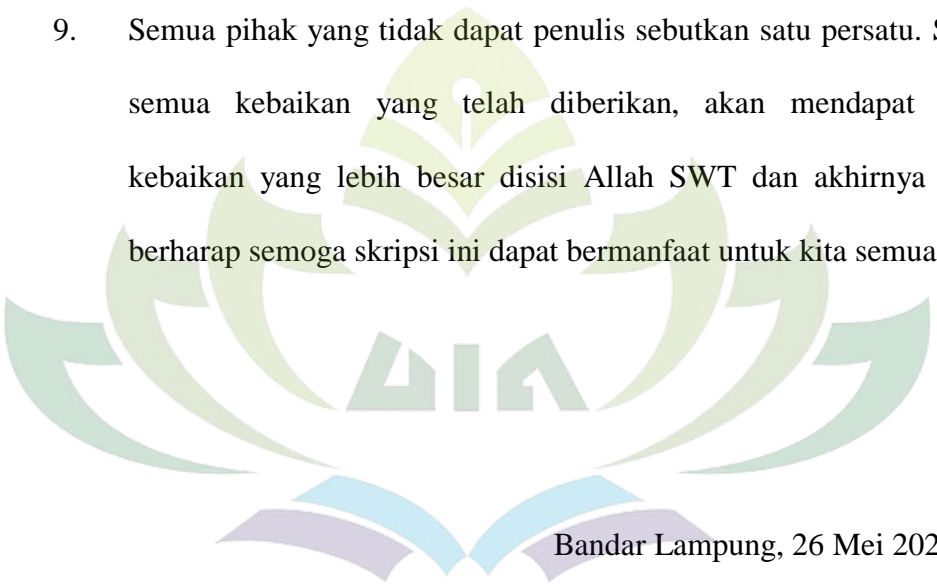
Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT pencipta semesta alam dan segala isinya yang telah memberikan kenikmatan iman, Islam dan kesehatan jasmani maupun rohani serta berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (studi pada kelompok wanita tani di desa Ambarawa Timur, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu)”**. Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada tambatan hati panutan cinta kasih yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing umatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya di hari akhir nanti, Amin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Jika didalamnya dapat dijumpai kebenaran maka itulah yang dituju dan dikehendaki. Tetapi jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam berfikir, sesungguhnya itu terjadi karena ketidak sengajaan dan arena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Karena saran, koreksi dan kritik sangat diharapkan.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu melalui skripsi ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap dalam kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.S.I, selaku pembimbing I, dan Ibu Okta Supriyaningsih S.E., M.E.Sy, selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, asisten Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi, membimbing, membantu, memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Kepada Kelompok Wanita Tani “Putri Ayu” serta seluruh masyarakat Desa Ambarawa Timur, Pringsewu yang telah membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orangtuaku, adik, sahabat-sahabat terimakasih atas do’a, dukungan, dan semangat. Semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dan memberikan keberkahan kepada kita semua.

7. Teman-teman Seperjuanganku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Kelas B Angkatan 2016 yang selama ini menjadi teman yang baik dalam bertukar informasi, berbagi keluh kesah dan keceriaan.
8. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar disisi Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.



Bandar Lampung, 26 Mei 2020

Penulis

Putri Indah Arisandi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	6
C. Latar Belakang Masalah	7
D. Fokus Penelitian	15
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
G. Kerangka Pikir.....	18
H. Penelitian Terdahulu.....	20
I. Metode Penelitian	25

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Pemberdayaan	32
1. Pengertian Pemberdayaan	32
2. Pemberdayaan Perempuan	33
3. Indikator Pemberdayaan Perempuan.....	34
B. Konsep Penghasilan.....	36
1. Pengertian Penghasilan.....	36
2. Macam-Macam Penghasilan	37
3. Pembagian Penghasilan.....	38
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan.....	38
C. Konsep Ekonomi Rumah Tangga.....	40
1. Pengertian Ekonomi Rumah Tangga	40
2. Konsep Ekonomi Islam Tentang Ekonomi Rumah Tangga	42
3. Landasan Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga.....	45
D. Konsep Ekonomi Islam	48
1. Pengertian Ekonomi Islam	48
2. Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam	56
3. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam.....	59
4. Teori Produksi Dalam Islam.....	61

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Ambarawa Timur.....	68
1. Sejarah Desa Ambarawa Timur	68
2. Letak Geografis Desa Ambarawa Timur.....	69
3. Kondisi Demografis Desa Ambarawa Timur.....	70
B. Gambaram Umum Kelompok Wanita Tani Putri Ayu Desa Ambarawa Timur.....	74
1. Sejarah Kelompok Wanita Tani Putri Ayu Desa Ambarawa Timur	74
2. Jumlah Ibu-Ibu Yang Bergabung Di Dalam Kelompok Wanita Tani Putri Ayu Desa Ambarawa Timur.....	75
3. Visi dan Misi Kelompok Wanita Putri Ayu Desa Ambarawa Timur	77
4. Tujuan Kelompok Wanita Tani Putri Ayu	78
5. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Putri Ayu	78
6. Daftar Penghasilan Anggota Kelompok Wanita Tani Putri Ayu	78
7. Program Kelompok Wanita Tani Putri Ayu.....	80

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Penghasilan Keluarga di Desa Ambarawa Timur, Pringsewu	84
B. Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Penghasilan Keluarga Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA	110
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	117
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	70
Tabel 3.2	Komposisi Penduduk Menurut Agama	71
Tabel 3.3	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	72
Tabel 3.4	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	72
Tabel 3.5	Sarana dan Prasarana Umum Masyarakat	74
Tabel 3.6	Daftar Nama Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani Putri Ayu	75
Tabel 3.7	Penghasilan Anggota Kelompok Wanita Tani Putri Ayu.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Fikir Dalam Penelitian Ini Dapat Digambarkan	19
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Persetujuan Pembimbing Akademik	118
Lampiran 2: Surat Balasan Riset Desa Ambarawa Timur	119
Lampiran 3: Pedoman Wawancara	120
Lampiran 4: Dokumentasi Dengan Anggota Kelompok Wanita Tani	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Judul skripsi adalah **“EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (studi pada kelompok wanita tani di desa Ambarawa Timur, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu)”**.Maka terlebih dahulu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Efektifitas

Efektivitas merupakan hubungan antara output dan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.² Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau saran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara

²Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), h. 86

output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan. Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti *doing the right things* atau mengerjakan pekerjaan yang benar.³

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan sarana yang individu, kelompok dan atau masyarakat menjadi mampu mengendalikan keadaan mereka dan mencapai tujuan mereka sendiri, sehingga dapat bekerja kearah membantu diri mereka sendiri dan orang lain untuk memaksimalkan kualitas hidup mereka.⁴ Pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai kegiatan untuk memberikan pengetahuan ekonomi terhadap perempuan yang berdampak pada nilai ekonomi sampai sosial budaya di masyarakat.⁵

Proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa tahapan dari menentukan populasi atau kelompok sasaran, mengidentifikasi masalah dan kebutuhan kelompok sasaran, merancang proram kegiatan dan cara-cara pelaksanaanya, menentukan sumber pendanaan, menentukan dan mengajak pihak-pihak yang akan dilibatkan, melaksanakan kegiatan atau

³Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung : Refika Aditama, 2015), h. 416-417

⁴Robert Adams, *Social Work and Empowerment*, (Yogyakarta : UPT. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), h. 8

⁵Afiful Anam, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin Oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan Anak (LSPPA) Di Dusun Polaman Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011)

mengimplementasikan program, hingga memonitor dan mengevaluasi kegiatan.⁶

3. Kelompok Wanita Tani

Yakni para istri petani atau perempuan pedesaan juga memiliki suatu wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Wadah kegiatan tersebut dinamakan Kelompok Wanita Tani. Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk berkerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Dalam penelitian ini konsep kelompok wanita tani lebih berkonsentrasi pada aktivitas pertanian untuk para perempuan. Selain itu, seiring berkembangnya kebutuhan perempuan pedesaan, kegiatan kelompok wanita tani diarahkan pula untuk memberikan pendidikan maupun pelatihan keterampilan perempuan.⁷

⁶Edi Suharto, *Pekerja Sosial Di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, (Bandung ; Alfabeta, 2009), h. 111

⁷Rina Wati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Seruni" Berbasis Sumber Daya Lokal* (Pendidikan Luar Sekolah, 2013), h. 27

4. Penghasilan

Penghasilan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh perseorangan atau badan sehubungan dengan kegiatan usaha atau pekerjaan yang dilakukannya.⁸

5. Perspektif

Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan⁹ Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan pada Al-quran dan Hadist. Para ulama, khusus nya Ahlusunnah wal jamaah bersepakat bahwa sumber hukum dalam islam adalah Al-Quran, Haidst, Ijma', dan Qiyas.¹⁰ Jadi perspektif Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan Al-Quran dan Hadist.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui efektifitas program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kelompok wanita tani terhadap peningkatan penghasilan keluarga ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Secara objektif Hal ini menarik bagi penulis untuk diteliti karena Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan

⁸Ahmad Ifhan Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 309

⁹Muhastafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif*, (Jakarta : Kencana Penada Media Group, 2007), h. 1062

¹⁰Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta : Erlangga , 2012), h. 16

petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pembinaanya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

Implementasi dari kelompok wanita ini adalah dengan membentuk program dimana Kelompok Wanita Tani (KWT) “Putri Ayu” melakukan beberapa program yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan. Adapun program yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu program kelompok dan program dari pemerintah. Maka dari itu penulis akan meneliti efektivitas program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Penghasilan Keluarga di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

2. Alasan Subjektif

Pembahasan ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah serta tersedianya literatur ataupun sumber lain seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan untuk menunjang referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan karya ilmiah ini.

C. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan adalah upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.¹¹ Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Seperti yang terkandung pada firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' ayat 26 :

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan haknya, dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (QS.Al-Isra': 26)

¹¹Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl. 5 Januari 2020

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kaum muslimin agar menunaikan hak kepada keluarga yang dekat, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Hak yang harus ditunaikan itu adalah mempererat tali persaudaraan dan hubungan kasih sayang, mengunjungi rumahnya dan bersikap sopan santun, serta membantu meringankan penderitaan-penderitaan yang mereka alami. Kalau umpamanya ada diantara keluarga yang dekat, ataupun orang-orang miskin dan orang-orang yang ada dalam perjalanan itu memerlukan biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka hendaklah diberi bantuan secukupnya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Orang-orang yang dalam perjalanan yang patut diringankan penderitaannya, ialah orang yang melakukan perjalanan karena tujuan-tujuan yang dibenarkan oleh agama. Orang-orang yang demikian keadaannya perlu dibantu dan ditolong agar segera tercapai apa yang menjadi maksud dan tujuannya.

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yaitu suatu keadaan bahwa keluarga merupakan suatu sosial yang mandiri, yang disitu anggota keluarganya mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya. Dalam konteks ini keluarga membutuhkan dukungan dana atau keuangan yang mencukupi kebutuhan produksi keluarga.¹²

Upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan. Bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan

¹²Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah Di Kampus*, (Bandung : Mizan, 1993), h. 121

program pembangunan yang telah mereka tentukan. Perlu difikirkan yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun.¹³

Kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukam dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memeberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.¹⁴

Upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi pribadi yang mau berwirausaha. Dalam dunia pertanian terdapat kelompok yang dibuat sebagai wadah masyarakat untuk bersosialisasi dan berwirausaha dengan sesamanya yaitu kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, baik lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan lingkungan budaya. Kelompok tani mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.

¹³Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta : Adiyana Press, 2000), h. 1-2

¹⁴*Ibid*, h. 38-39

Perkembangan masyarakat saat ini menghasilkan beberapa perubahan terhadap peran dan aktifitas perempuan. Sebagian besar perempuan tidak lagi hanya berpangku tangan menerima hasil kerja suami, namun juga turut andil dalam aktifitas ekonomi guna mendapatkan pendapatan. Berkembangnya zaman bukan hanya laki-laki yang melakukan usaha namun wanita juga terlibat dalam berbagai usaha dalam bidang pertanian. Haryono Suyono mengatakan bahwa pemberdayaan perempuan sering pula disebut sebagai peningkatan kualitas hidup personal perempuan, yaitu suatu upaya untuk memberdayakan kehidupan perempuan dalam berbagai bidang termasuk ekonomi, edukasi, komunikasi, informasi dan lain sebagainya.¹⁵

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian.

Kekuatan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kemampuannya untuk memberikan dampak positif pada kehidupan ekonomi dan sosial anggotanya. Fokus kepada kerja kelompok dan kegiatan bersama merupakan faktor terpenting yang memungkinkannya mencapai hasil akhir yang positif dalam bidang ekonomi dan sosial. Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pembinaanya diarahkan untuk

¹⁵Skarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.29

mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa Ambara Timur beranggotakan oleh ibu-ibu yang berpengalaman dengan jumlah 30 orang. Kelompok Wanita Tani ini dibentuk oleh desa bertujuan untuk sebagai wadah bersilaturahmi, berkebun bersama, menambah pengetahuan dan yang terpenting mampu membantu ekonomi keluarga. Didalam Kelompok Wanita Tani (KWT) terdapat program yang harus dijalankan oleh para ibu-ibu yang masuk kedalam kelompok tersebut. Program tersebut dibagi menjadi dua yaitu program yang dibentuk oleh pemerintah dan program yang dibentuk oleh KWT yang terdapat di desa itu sendiri. Bentuk program dari pemerintah adalah KRPL atau Kawasan Rumah Pangan Lestari dari dinas ketahanan pangan, Alat Lahan dari dinas ketahanan pangan, dan alat komposter dari dinas lingkungan hidup.¹⁶

Program kelompok yang dibentuk oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu terdapat beberapa kegiatan kelompok yaitu pemanfaatan lahan pekarangan baik lahan kelompok dan lahan anggota, tanam seribu pohon (penghijauan lingkungan), berternak ayam, dan kelompok mempunyai produk olahan yaitu keripik gadung dan teh bunga rosela.

¹⁶Dokumentasi Kelompok Wanita Tani “Putri Ayu” Ambarawa Timur, 2019

Menurut definisi diatas pengembangan adalah proses peningkatan, kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Pengembangan harus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral anggota supaya prestasi kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal. Selain di bidang pertanian yang dimiliki diharapkan bisa membantu menghasilkan penghasilan tambahan keluarga tanpa menghilangkan peran mereka sebagai ibu dan istri di keluarga¹⁷

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya, KWT juga memberikan pengaruh untuk desa nya sendiri. Kwt merupakan program desa yang diikuti oleh para wanita di desa tersebut terutama ibu-ibu. Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa Ambara Timur beranggotakan oleh ibu-ibu yang berpengalaman dengan jumlah 30 orang. Kelompok Wanita Tani ini dibentuk oleh desa bertujuan untuk sebagai wadah bersilaturahmi, berkebun bersama, menambah pengetahuan dan yang terpenting mampu membantu ekonomi keluarga. Langkah strategis yang perlu dilancarkan dalam kerja pemberdayaan perempuan di desa ini adalah memberikan dukungan yang menjadikan setiap perempuan atau ibu-ibu di desa Ambarawa Timur sebagai fokus perhatian dan arena pengabdian.

¹⁷ Listyono, *Orientasi Life Skill Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dengan Pendekatan Sets*, (Jurnal : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2011), h. 126

Kegiatan ini dilakukan guna untuk memberikan kesempatan bagi ibu-ibu yang ada di Desa Ambarawa Timur untuk mengembangkan kecakapan memimpin dan mengelola, membangun percaya diri, dan membantu membina hubungan antar ibu-ibu didalam kelompok yang bisa saling memberikan dukungan dan bantuan dalam bidang sosial dan ekonomi serta membentuk kegiatan bersama dalam usaha meningkatkan penghasilan keluarga. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) “Putri Ayu” di Desa Ambarawa Timur adalah dengan menerapkan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) dalam rangka optimalisasi pekarangan ramah lingkungan dalam suatu kawasan.

Kawasan tersebut bisa diwujudkan dalam satu wilayah antara lain wilayah rukun tetangga (RT), didalam kawasan termasuk juga keberadaan pagar lingkungan rumah, jalan desa, dan lahan terbuka hijau. Melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam berbagai macam sayuran, melakukan kegiatan dengan menanam seribu pohon sebagai bentuk kepedulian pada kelestarian lingkungan, serta mempunyai produk olahan yang bisa dijual dipasaran.

Program didalam Kelompok Wanita Tani (KWT) yang seluruh kegiatannya dilaksanakan desa untuk memberdayakan para ibu-ibu di desa Ambarawa Timur untuk bisa lebih produktif dan dapat menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Para anggota kelompok wanita tani sebelum mengikuti kelompok wanita tani adalah ibu rumah tangga biasa yang tidak bekerja sehingga tidak memiliki penghasilan dan ketika sesudah mengikuti kelompok wanita tani

mereka memiliki penghasilan antara 65.000-120.000. Terbukti ada peningkatan penghasilan anggota dari sebelum adanya kelompok wanita tani Putri Ayu dengan sesudah adanya kelompok wanita tani Putri Ayu.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena, terlihat bahwa potensi sumber daya yang berasal dari pertanian baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya menjadi penting untuk lebih dikembangkan. Sebab, potensi sektor pertanian menjadi salah satu kegiatan yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan penghasilan keluarga.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai tingkat efektivitas program yang ada didalam kelompok wanita tani (KWT) “Putri Ayu” di Desa Ambarawa Timur dalam meningkatkan penghasilan keluarga, yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI TERHADAP PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (studi pada kelompok wanita tani di desa Ambarawa Timur, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu)”.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka penulis menetapkan focus penelitian sebagai berikut :

1. Penghasilan keluarga ibu-ibu yang mengikuti Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa Ambarawa Timur, Pringsewu.

2. Program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) desa Ambara Timur, Pringsewu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap peningkatan penghasilan keluarga di desa Ambara Timur, Pringsewu ?
2. Bagaimana efektivitas program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap peningkatan penghasilan keluarga ditinjau dalam perspektif ekonomi islam ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan suatu pengetahuan. Demikian pula dengan penelitian yang akan penulis teliti memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap peningkatan penghasilan keluarga di desa Ambara Timur, Pringsewu.

- b. Untung mengetahui efektivitas program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap peningkatan penghasilan keluarga ditinjau dalam perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi islam. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan hasil penambahan informasi ataupun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Pemerintah : dapat dijadikan sebagai acuan pemerintah dalam hal melakukan atau menetapkan tentang perihal peningkatan program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT)
- 2) Masyarakat : untuk memberikan pengetahuan tentang seberapa pentingnya program yang terdapat di Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan penghasilan

sehingga kuantitas anggota didalam KWT semakin bertambah.

- 3) Peneliti : menambah wawasan mengenai program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan penghasilan keluarga dengan pandangan islam.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang diteliti.

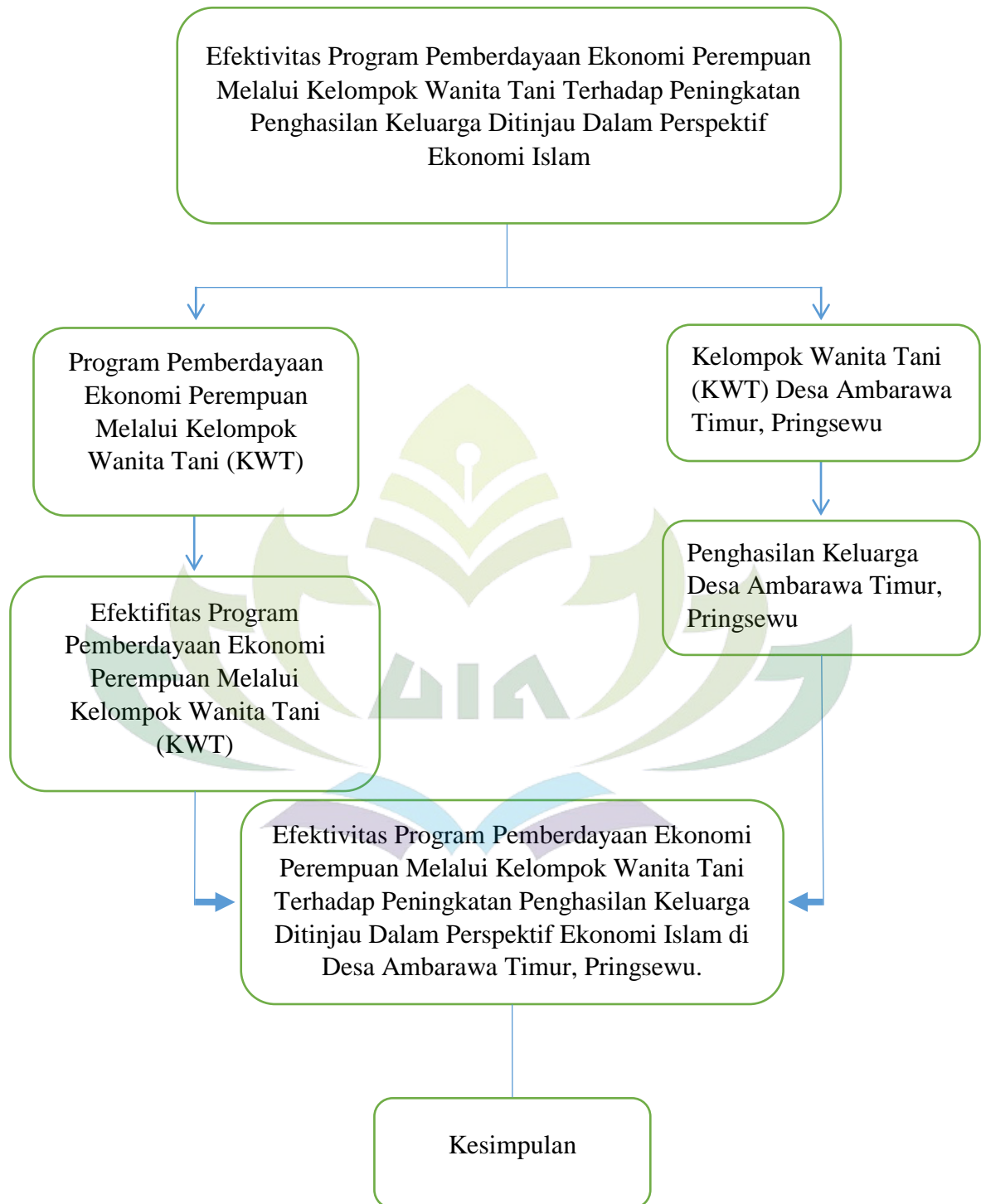
Dalam penelitian ini kerangka fikir mengenai efektivitas program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) terhadap peningkatan penghasilan keluarga menggunakan teori objek program pemberdayaan ekonomi melalui kelompok wanita tani (KWT) terhadap peningkatan penghasilan keluarga yang ada di desa Ambara Timur, Pringsewu.

Selanjutnya menggunakan teori penghasilan keluarga menurut perspektif islam yang akan berdampak pada efektivitas program pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) yang ada di desa Ambarawa Timur, Pringsewu dan selanjutnya dari teori dan penerapan yang sudah ada akan menghasilkan sebuah penelitian mengenai Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan

Penghasilan Keluarga Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Di bawah ini adalah bagan dari kerangka fikir dalam penelitian ini:



Kerangka fikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

H. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka ini bermaksud melacak penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebelum ini belum ada tulisan atau kegiatan khusus dan mendetail mengenai kegiatan yang berhubungan dengan Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan Penghasilan Keluarga Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Ambara Timur, Pringsewu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ismiana yang berjudul “Analisis Peran Buruh Wanita Yang Bekerja Di Pabrik Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan)”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa untuk menunjang ekonomi rumah tangga di Desa Kalibening Raya, buruh perempuan memiliki peran dan kontribusi dalam menunjang kesejahteraan ekonomi rumah tangga, biaya kesehatan, biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan sekunder lainnya. Peran buruh wanita dalam menunjang ekonomi rumah tangga di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan pada prinsipnya tidak bertentangan dengan konsep Ekonomi Islam, mengingat kaum wanita bekerja tersebut, disebabkan karena pendapatan yang dihasilkan atau didapatkan oleh suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersier atau pelengkap.¹⁸

¹⁸Ulfa Ismiana, *Analisis Peran Buruh Wanita Yang Bekerja Di Pabrik Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan)*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Dian Purnama yang berjudul *“Efektivitas Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peran Perempuan Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P3KSS) Kampung Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015”* Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa persepsi masyarakat mengenai gender di Kampung Onoharjo sudah baik. Dalam kehidupan masyarakat sudah tidak ada lagi diskriminasi kepada perempuan. Perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki baik dalam bidang pendidikan maupun dalam urusan bekerja. Tetapi masih ada keyakinan tentang perbedaan peran perempuan dan laki-laki pada lingkup domestic dan public.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Idvit Iganuzepri Abkim yang berjudul *“Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)”* Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pemberdayaan ekonomi petani di Pekon Banjar Agung telah melakukan beberapa upaya guna meningkatkan kesejahteraan petani. Pengembangan yang dilakukan yakni bertujuan untuk meningkatkan pembentukan sikap mental melalui sikap mandiri dalam berusaha. Karena selain memberikan pendapatan terhadap petani itu sendiri juga dapat membentuk kesejahteraan masyarakat sekitar dengan menyediakan lapangan usaha. Oleh sebab itu perlu

¹⁹Putri Dian Purnama, *Efektivitas Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peran Perempuan Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P3KSS) Kampung Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015*, (Skripsi : Universitas Lampung 2016)

mengupayakan hal-hal seperti peningkatan akses pada asset ekonomi, peningkatan akses pada pasar, dan kewirausahaan atau pelatihan.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Abu Farhan yang berjudul *“Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Peningkatan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sekarmulia Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)”* Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa peran serta yang dilakukan kaum perempuan yang ada di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah khususnya Dusun 02. Responden buruh perempuan terbagi menjadi dua yaitu kondisi *single parent* (tak bersuami), dan dalam kondisi bersuami. Dalam kondisi tak bersuami motivasi yang menjadi dasar keikutsertaan perempuan *single parent* dalam rangka mempertahankan hidup keluarganya, sedangkan kondisi yang bersuami peran perempuan memiliki motivasi dalam rangka menambah serta meningkatkan pendapatan keluarga.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Cahyani yang berjudul *“Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pengembangan Life Skill Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”* Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dalam menjalankan strategi pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan maka perlu ditegaskan bahwa

²⁰Idvit Iganuzepriori Abkim, *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019)

²¹Dimas Abu Farhan, *Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sekarmulia, Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah)*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017)

strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dilakukan terhadap anggota penulis sudah cukup baik, karena sesuai dengan teori desain/pola strategi yakni menggunakan beberapa tahap yaitu, tahap input kebutuhan yakni melihat kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dan bagaimana sumber daya alamnya, tahap pencocokan yakni kegiatan apa saja yang cocok dilaksanakan apakah seminar, pelatihan, atau workshop, dan akhirnya memiliki pelatihan sebagai sarana kegiatan, tahap keputusan yakni dengan menentukan kapan, dimana, dan bagaimana kegiatan pelatihan akan dilaksanakan, Implementasi yakni diimplementasi demonstrasi dengan mengadakan pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah dan pelatihan pembuatan keripik tempe secara langsung dipraktikkan didepan para anggota, dan para anggotapun ikut dalam proses pelatihan tersebut, dan evaluasi produk yang berupa minuman jus belimbing wuluh dan keripik tempe, dimana kegiatan tersebut melatih bagaimana produk tersebut bias tahan lama dan bisa laku dijual keluar, seperti cara pengemasan dan penjualan.²²

Dari deskripsi/literature diatas dapat dilihat perbedaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan dengan skripsi Ulfa Ismiana (2018) adalah terlihat dari judul bahwa penelitian ini membahas tentang peran wanita yang bekerja dipabrik untuk menunjang perekonomian keluarga sedangkan penelitian ini membahas tentang program yang ada didalam sebuah kelompok wanita tani dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

²²Rini Cahyani, *Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pengembangan Life Skill Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017)

2. Perbedaan dengan skripsi Putri Dian Purnama (2016) adalah terlihat dari judul bahwa penelitian ini membahas tentang seberapa efektif Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peran Perempuan Menuju Keluarga Sehat (P3KSS) sedangkan penelitian ini membahas tentang seberapa efektif program yang dibentuk untuk memberdayakan perempuan melalui kelompok wanita tani.
3. Perbedaan dengan skripsi Idvit Iganuzepori Abkim (2019) adalah terlihat dari judul bahwa penelitian ini membahas tentang program pemberdayaan yang ada didalam kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian ini membahas tentang program pemberdayaan yang ada didalam kelompok wanita tani dalam meningkatkan penghasilan keluarga.
4. Perbedaan dengan skripsi Dimas Abu Farhan (2017) adalah bahwa skripsi ini membahas tentang bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga sedangkan penelitian ini lebih mengacu ke bagaimana program yang ada didalam kelompok wanita tani ini bisa meningkatkan penghasilan keluarga.
5. Perbedaan dengan skripsi Rini Cahyani (2017) adalah penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi kelompok wanita tani dalam meningkatkan life Skill masyarakat sedangkan penelitian ini membahas seberapa efektif program pemberdayaan didalam kelompok wanita tani dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

I. Metode Penelitian

Kegiatan-kegiatan praktis dalam penelitian akan terlaksana dengan objektif ilmiah, serta mencapai hasil yang optimal maka sangat diperlukan rumusan-rumusan yang bertindak dan berfikir ilmiah yang disebut dengan metode-metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat bermakna, sebab dengan adanya metodologi akan memperlancar penelitian. Berkenaan dengan masalah metodologi penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa hal.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.²³ Penelitian lapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi mengenai efektivitas program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan penghasilan keluarga di Desa Ambara Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

b. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analistik adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap dengan suatu yang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan

²³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mundur maju, 2012), h. 185

yang terjadi dilapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Mardalis*, bahwa pnelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.²⁴ Sifat penelitian ini dilakukan di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu mengenai efektivitas program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer (pokok) data yang dikumpulkan penelitian langsung dari sumber utamanya. Yaitu lapangan pada penghasilan keluarga yang ada di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu terhadap efektivitas program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistk, dan sumber lainnya yang

²⁴ Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 43

berkaitan dengan judul proposal yang dimaksud.²⁵ Yaitu mengenai efektivitas program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) dalam meningkatkan penghasilan keluarga di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi penelitian dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁶ Observasi yang peneliti lakukan dengan melihat kejadian yang sebenarnya dilapangan, metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang program yang terdapat di dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) dan penghasilan keluarga di Desa Ambarawa Timur.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Penulis menggambarkan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada

²⁵*Ibid*, h. 42

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 145

dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas.

Adapun yang menjadi informasi adalah ibu-ibu yang menjadi anggota didalam Kelompok Wanita Tani (KWT) terkhusus ketua, sekretaris dan bendahara yang mengerti tentang program yang terdapat di dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) dan tentang penghasilan yang diperoleh oleh ibu-ibu yang masuk didalam KWT. Dalam hal ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya adalah dengan kebebasan dapat digali lebih dalam tentang sikap, perasaan dan keyakinan dari responden.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁷ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas.

²⁷ Husein Husman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumiaksara, 1996), h.63

4. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu-ibu yang ada di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

b. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁹ Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³⁰ Pada penelitian ini sampelnya adalah ibu-ibu yang mengikuti program didalam Kelompok Wanita Tani (KWT).

5. Pengolahan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Metode pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

²⁸Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 117

²⁹ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Renika Cipta, 1998), h. 115

³⁰*Ibid*, h. 118

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Editing adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul itu tidak logis atau meragukan.³¹ Dari berbagai data yang telah dikumpulkan peneliti akan meneliti kembali untuk mengetahui apakah data tersebut cukup akurat sehingga hal tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dijelaskan dalam pemaparan penelitian.

b. Sistematika Data (*sistematizing*)

Yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.³² Data yang telah dikumpulkan penulis akan mengurutkan data sesuai dengan permasalahan penelitian ini dan menyesuaikan dengan sistematika penulis pedoman skripsi yang ada. Setelah selesai melakukan editing dan sistematika keseluruhan data akan diolah secara sistmatis dengan menggunakan pola dediktif, yaitu sesuai metode yang mempelajari gejala yang sifatnya umum untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang sifatnya khusus mengenai fenomena-fenomena atau gejala-gejala tertentu yang diselidiki atau diamati secara seksama.³³ Maksud dari metode ini sesuatu cara menganalisa data-data yang didapat dari perpustakaan yang berhubungan dengan permsalahan yang ada.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reassert Jilid II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 89

³² *Ibid*, h. 126

³³ Sutrisno Hadi, *Ibid*, h. 42

c. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola dan memilih mana yang lebih penting untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.³⁴

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dimengerti.³⁵ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah penelitian yang datanya di nyatakan tanpa menggunakan teknik statistic. Analisis kualitatif dipergunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. Metode ini digunakan sebagai analisis dari berbagai literatur atau sumber data yang sudah dikumpulkan berkaitan dengan Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Penghasilan Keluarga Di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 87

³⁵ Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosada Karay, 2011), h. 3

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak , mendayagunakan berarti mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil. Sedangkan menurut judul skripsi ini pemberdayaan yang dimaksud adalah usaha atau cara dari seseorang atau kelompok dalam hal ini adalah pemerintah untuk memberikan kekuatan berupa materil maupun non materil kepada seseorang atau kelompok yang lemah di dalam masyarakat agar mereka bisa meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.³⁶

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas

³⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2015), h. 324

mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³⁷

Definisi pemberdayaan menurut parsons adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya, sehingga dalam proses pemberdayaan tersebut, orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.

2. Pemberdayaan Perempuan

Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan yang lemah dan menciptakan hubungan yang lebih adil, setara antara laki-

³⁷Evi Alfianti, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo" Jurnal Uin-Suka-Yogyakarta di akses pada tanggal 2 maret 2020 pukul 12.37, h. 16

laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan pada proses pengambilan keputusan.

Menurut Moser, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan. Pemenuhan kebutuhan praktis dapat dilakukan dengan cara peningkatan sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan, ekonomi). Sedangkan pemenuhan kebutuhan strategis dapat dilakukan dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis perempuan melalui peningkatan kapasitas kader-kader perempuan.

3. Indikator Pemberdayaan Perempuan

Bagi perempuan miskin setelah melalui berbagai upaya pemberdayaan, dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tiga indikator yaitu Indikator keluaran (*output indicator*) ditandai dengan telah diselenggarakannya pemberdayaan terhadap sejumlah perempuan. Indikator hasil (*income indicator*) ditandai dengan perempuan yang diberdayakan telah mampu berusaha ekonomi produktif sesuai keterampilan mereka. Indikator dampak (*impact indicator*) ditandai dengan perempuan yang diberdayakan telah mampu hidup layak, mampu mengembangkan usaha, berorganisasi/bermasyarakat dan membantu perempuan lain.³⁸

³⁸Evi Alfianti, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo". Op.Cit. h. 17

Tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga.

Kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupanpun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga.

Menurut Kartini perempuan memiliki peran dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan di bidang domestik dan perempuan karier, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah perempuan yang hanya bekerja di rumah saja sebagai istri yang setia. Sedangkan yang dimaksud dengan perempuan karier adalah apabila ia bekerja di luar, maupun bekerja secara profesional karena ilmu yang didapat atau karena keterampilannya. Menurut konsep Ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut.³⁹

³⁹Jeiske Sala, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud" Jurnal Holistik Tahun VIII No. 15, 2015, h. 2

B. Konsep Penghasilan

1. Pengertian Penghasilan

Penghasilan adalah hasil terjemahan bahasa inggris “*income*” yang diartikan sebagai penghasilan. Menurut pengertian yang sempit penghasilan meliputi operasional yaitu penghasilan yang timbul atau yang dihasilkan dari aktivitas produksi. Sedangkan penghasilan operasional yang timbul dari laba atau rugi penjualan aktiva tetap atau investasi tidak termasuk penghasilan.

Penghasilan dari seseorang adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya sektor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input harga yang berlaku di pasar faktor produksi.

Penghasilan merupakan faktor penting bagi setiap orang dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tinggi penghasilan yang diperoleh oleh seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan sehari-hari yang dapat dipenuhi.⁴⁰

Penghasilan seseorang dapat dilihat dari pekerjaan utama mereka. Lapangan pekerjaan utama seseorang adalah bidang kegiatan utama pekerja tersebut. Lapangan pekerjaan utama biasanya digolongkan atas pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, bangunan, perdagangan, angkutan, pergudangan, komunikasi, keuangan, jasa perusahaan, dan jasa kemasyarakatan.

⁴⁰Noer Soetjipto dan Sulatri, “*Pengaruh Investasi, Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Penghasilan Industri Pengolahan Logam di Sidoarjo*” Jurnal Manajemen Jayanegara, Vol 10, No. 2, 2018, h. 90

Penghasilan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.⁴¹ Disini dapat diartikan bahwa penghasilan adalah seluruh yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

2. Macam-Macam Penghasilan

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers sebagaimana dikutip dalam bukunya Hartono Widodo *Pedoman Akuntansi Syariah*, penghasilan dapat digolongkan menjadi :

- a. Penghasilan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Penghasilan berupa barang, adalah semua penghasilan yang sifatnya regular dan diterimakan dalam bentuk barang.
- c. Lain-lain penerimaan uang dan barang, penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.⁴²

⁴¹ Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 27

⁴² Hartono Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah) Panduan Praktis Operasional BMT*, (Bandung: Erlangga, 2000), h. 64

3. Pembagian penghasilan

- a. Penghasilan pokok, yaitu penghasilan yang tiap bulan diharapkan diterima, penghasilan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
- b. Penghasilan sampingan, yaitu penghasilan yang diperoleh di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai penghasilan sampingan.
- c. Penghasilan lain-lain, yaitu penghasilan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, penghasilan bukan dari usaha.⁴³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penghasilan adalah penghasilan yang diperoleh tiap-tiap individu dari bekerja atau berusaha yang dapat berupa uang, barang dan lain-lain penerimaan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan adalah sebagai berikut :⁴⁴

- a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

⁴³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, cetakan keempat, (Yogyakarta: Ekonomika, 2007), h. 68

⁴⁴ Hartono Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syariah) Panduan Praktis Operasional BMT*, (Bandung: Erlangga, 2000), h. 64

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

C. Konsep Ekonomi Rumah Tangga

1. Pengertian Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula menggunakan pendapatannya tersebut.⁴⁵

Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk kehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang sudah lanjut usia. Menurut Mawardi, keluarga dapat dibentuk melalui persekutuan-persekutuan individu karena adanya hubungan darah perkawinan atau adopsi.⁴⁶

Rumah tangga atau keluarga adalah pemilik berbagai faktor produksi. Faktor-faktor produksi yang terdapat dalam rumah tangga keluarga antara lain adalah tenaga kerja, tenaga usahawan, modal, kekayaan alam, dan harta tetap (tanah dan bangunan).⁴⁷ Dari faktor-faktor produksi yang disediakan rumah tangga akan ditawarkan kepada sektor-sektor perusahaan. Semisal, setiap hari seorang ayah dan ibu bekerja, mereka disebut pelaku produksi

⁴⁵Mustafa Edwin Nasution, et. al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta 2007, h.15

⁴⁶Mawardi, Nurhidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 212

⁴⁷Sadono Sakirno, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 45

karena mereka telah memberikan tenaga mereka untuk membantu penghasilan barang dan jasa.⁴⁸

Pada saat rumah tangga keluarga bekerja, mereka memperoleh penghasilan. Penghasilan yang diperoleh rumah tangga keluarga dapat berasal dari usaha-usaha berikut:

- a. Usaha sendiri, misalnya dengan melakukan usaha pertanian, berdagang, industri rumah tangga, penyelenggaraan jasa, dan sebagainya. Penghasilan yang diperoleh sendiri berupa keuntungan.
- b. Bekerja pada pihak lain, misalnya menjadi asisten rumah tangga, menjadi buruh cuci gosok, pegawai negeri sipil dan sebagainya. Orang yang bekerja pada pihak lain akan memperoleh penghasilan dari sistem gaji dan upah.
- c. Menyewakan faktor-faktor produksi kepada pihak lain seperti tanah, rumah dan sebagainya. Pendapatan yang didapat dari menyewakan faktor-faktor produksi adalah uang sewa.

Pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau keluarga tersebut dapat digunakan untuk dua tujuan, yakni untuk membeli barang dan jasa dan keperluan menabung atau investasi.

Ekonomi keluarga adalah merupakan kebutuhan keberlangsungan hidup yang perlu diupayakan demi kemaslahatan masa depan. Cara mendapatkannya tiada lain adalah dengan giat bekerja dan berusaha.

⁴⁸*Ibid*, h. 47

Manusia diberikan akal yang cemerlah, dan pemikiran yang baik untuk dapat menggali, mengelola serta menguasai dunia dan tidak untuk dikuasai oleh dunia.

2. Konsep Ekonomi Islam Tentang Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi keluarga atau ekonomi rumah tangga dapat dipahami sebagai sebuah aktifitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya terpenuhinya kebutuhan tersebut secara umum dapat dicapai melalui upaya kerja keras keluarga, baik suami maupun istri serta kerabat yang hidup dalam sebuah ikatan (rumah). Upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut telah diabadikan dalam Al-Qur'an sebagai bentuk penghargaan atau perjuangan dalam mempertahankan kehidupan sebagai amanah yang harus dijaga.

Dalam Al-Qur'an Surat At- Taubah ayat 105, Allah berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah), maka yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu dibertakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At- Taubah:105).

Ayat tersebut merupakan ayat perintah yang difirmankan Allah untuk manusia, agar orang-orang muslim mau beraktivitas dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya usaha yang dilakukan dengan niat menjalankan perintah-perintah Allah SWT, bekerja bernilai ibadah, dan yang harus diingat adalah aktivitas apapun yang dilakukan manusia dilihat dan dinilai oleh Allah SWT, dan akan diberitahukan suatu saat nanti tentang

apa yang dikerjakan selama didunia, dan akan menuai pertanggung jawaban.⁴⁹

Dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Banyak ayat Al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkaf, selain ayat diatas juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Muluk ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya :“dialah yang menjadikan bumi itu udah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (nanti)” (QS. Al-Muluk : 15)

Kesimpulan yang dapat diambil dari QS. Al-Muluk : 15 antara lain Allah-lah yang menciptakan bumi dan segala isinya, dengan maksud untuk memberikan kemudahan bagi manusia yang menjadi penghuni dan seklaigus pengelolanya hal itu bisa dicapai mengingat berbagai sarana dan prasarana yang tersedia dimuka bumi benar-benar memudahkan manusia untuk emnata kehidupan yang sangat idelan dan dinais, manusia biasa melakukan aktivitas untuk mencari kehidupan (*ma'isyah*) dimuka bumi baik dalam bentuk aktivitas pertanian, perindustrian, perdagangan, perburuhan, dan lain-lain yang jumlahnya cenderung tidak terbatas apalagi dibatasi.

Manusia dipersilahkan untuk melakukan penelusuran, melalang buana berbagai pelosok bumi ini, apakah itu untuk kepentingan usaha ekonomi maupun dalam konteks mengelilingi dunia selain itu juga manusia

⁴⁹ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amah, 2013), h. 60

dipersilahkan untuk menikmati rezeki yang ada diseluruh dunia hanya saja, harus sesuai dengan koridor yang disyariatkan oleh Islam.⁵⁰

Menurut pandangan Islam ekonomi harus dijalankan dengan cara Islam yang mengatur kehidupan perekonomian, yaitu ketelitian, cara berfikir yang berpaku pada nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ekonomi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Heri Sudarsono “ekonomi islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam”.⁵¹

Menurut Umar Chapra, ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari anjuran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber material sehingga tercipta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan Allah dan Masyarakat.⁵²

Ekonomi rumah tangga dapat dikatakan juga sebagai kumpulan norma asasi yang berasal dari sumber-sumber hukum Islam yang dapat membantu perekonomian rumah tangga norma-norma ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani para anggota berumah tangga perekonomian ini bertujuan menciptakan kehidupan sejahtera didunia keberuntungan mendapatkan ridho Allah SWT diakhirat.

⁵⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, Sya'amil Qur'an, Bandung, 2007. QS. Al-Muluk (67) : 15

⁵¹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam, Studi Pengantar*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2004), h. 13

⁵² Umar Chapra, *Masa Depan Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islam*, (Jakarta: Gema Insane Perss, 2001), h. 121

Ekonomi rumah tangga juga dapat diartikan sebagai kegiatan dan upaya masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka rumah tangga muslim memiliki kepribadian dan keistimewaan tersendiri yang berbeda dengan rumah tangga orang-orang non muslim, sebab rumah tangga muslim mengandung nilai-nilai Ilahiyah yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah. Keistimewaan-keistimewaan yang melekat pada ekonomi rumah tangga muslim diantaranya adalah :

- a. Adanya suasana yang dapat mengumpulkan anggota rumah tangga.
- b. Adanya individu-individu yang dapat membentuk keluarga, misalnya orang tua, anak dan sebagainya.
- c. Adanya hubungan kekeluargaan yang terjalin antara para anggota keluarga.
- d. Adanya pengguna norma-norma dan nilai-nilai islami dalam masalah rumah tangga.
- e. Memiliki tujuan menciptakan hidup sejahtera didunia dan hidup bahagia dengan memperoleh Ridho Allah SWT diakhirat.⁵³

3. Landasan Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga

Kegiatan ekonomi pada dasarnya memiliki dasar-dasar hukum, dan ekonomi Islam pun memiliki sumber-sumber hukum yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang dipengaruhi oleh penafsiran terhadap praktek ekonomi dan lebih banyak berkaitan dengan norma-norma. Penafsiran ekonomi yang

⁵³*Ibid*, h. 124

bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist bahwa ekonomi Islam banyak dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya dan unsur-unsur lain yang berhubungan dengan masyarakat serta lebih mengaharuskan tentang bagaimana cara mengkondisikan sesuai dengan ketentuan syariah.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggal, dan memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah SWT. Oleh sebab itu Islam memberikan panduan untuk menegaskan asas keadilan dan menghapus eksploitasi dalam transaksi apapun dengan dasar Al-Quran dan Hadist.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntunan kehidupan disamping juga anjuran sebagai ibadah, sebagaimana firman Allah SWT, yaitu dalam surah Al-Baqarah : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِإِخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kami memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah maha kaya lagi Maha terpuji.”⁵⁴

⁵⁴QS. Al- Baqarah (2) : 267

Maksud dari ayat diatas ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. Hak milik pada hakikatnya adalah Allah SWT. Manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah diajarkan oleh syariat Islam, untuk itu tidaklah diperbolehkan berperilaku kikir dan boros. Al-Ghazali mengatakan tanpa pembagian yang sukarela, munsul dua hal yang patas dipersalahkan, yaitu kiki dan boros. Boros mengakibatkan perbuatan-perbuatan jahat dan kikir mengakibatkan penimbunan uang yang membiarkan dan tidak membelanjakannya.⁵⁵

Manusia diturunkan dimuka bumi ini dibekali dengan sumber penghidupan, akan tetapi terkadang manusia lalai dan tidak mensyukuri nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT, maka dari itu sebagai manusia wajib bersyukur, selalu menaati perintah dan menjauhi larangan-larangannya, sebagaimana firmanNya, yaitu surah Ibrahim 14;7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Artinya : “dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-ku), maka sesungguhnya azab-ku lebih pedih”.*⁵⁶

Penjelasan ayat diatas maka makhluk Allah SWT haruslah bersyukur dengan apa yang sudah diterima, bahkan Allah SWT akan menambahkan nikmatnya, begitu pula sebaliknya apabila manusia itu tidak bersyukur atas apa yang dianugerahkan oleh Allah SWT akan ditambah pula cobaan yang amat pedih bagi manusia tersebut.

⁵⁵Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, Op. Cit, h. 131

⁵⁶QS. Ibrahim (14) : 7

D. Konsep Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah salah satu ilmu yang multi dimensi/interdisiplin, komperhensif, dan saling terintergrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagiaan).⁵⁷

Falah (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualitas, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapai didunia maupun di akhirat.

Secara etimologi kata ekonomi berasal dari bahasa *oikonomika* (Yunani) yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* yang berarti rumah dan *nomos* yang berarti aturan atau hukum, secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Jadi ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga. Rumah tangga dalam hal ini meliputi rumah tangga perseorangan (keluarga), badan usaha atau perusahaan rumah tangga pemerintah, dan sebagainya.⁵⁸ Sedangkan pengertian ekonomi Islam secara terminologi terdapat pengertian menurut M. Akram Kan menjelaskan bahwa

⁵⁷ Veithal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economic: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 91

⁵⁸ Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), h.13

ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi ini memberikan dimensi normatif (kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat), serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).⁵⁹

Dari beberapa definisi diatas dapat dilihat bahwa ekonomi Islam merupakan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syari'at dan tuntunan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga *maqashyid syari'ah* (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).

Hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup, yaitu pertama tujuan untuk mencapai *falah* dan yang kedua tujuan *maslahah*. Untuk mencapai kedua tujuan hidup tersebut, yaitu *falah* dan terutama *maslahah* yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkannya dengan jalan menjalankan bentuk ekonomi Islam.⁶⁰

Ekonomi Islam merupakan bagian dari bentuk kesempurnaan Islam sebagai sebuah agama *khittah* yang menyempurnakan risalah agama yang sebelumnya. Sehingga ketika berbicara ekonomi Islam, maka tidak akan pernah lepas dari sumber utama Islam itu sendiri yakni Al-Qur'an dan Sunnah yang didalamnya terdapat pedoman, nilai dan norma yang melekat bersama dengan pribadi muslim. Oleh karena itu berbicara tentang ekonomi Islam, akan sangat banyak melihat bagaimana perilaku seorang muslim

⁵⁹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 16

⁶⁰ Hendra Riofita, *Sistem Ekonomi Islam*, (Surabaya: PT. Benta Perkasa, 2011), h. 137

yang tidak hanya berorientasi pada kepuasan namun lebih menitik beratkan *masalah* dengan menjaga nilai dan norma agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Perilaku ekonomi muslim tidak hanya berorientasi pada kepuasan pribadi, tapi justru lebih melihat pada menjalankan peran sebagai khalifah dimuka bumi yang diatur berdasarkan syariat dimana tujuan akhir dari ekonomi adalah terciptanya *masalah* dalam meraih *falah*.

Seorang muslim mempunyai tujuan hidup untuk mewujudkan *masalah* dan meraih *falah* (*falah* diartikan kesejahteraan, kemuliaan, kesuksesan dan kemenangan). *Falah* inilah selanjutnya yang menjadi tujuan akhir perilaku ekonomi muslim naik dari aspek dunia maupun aspek akhirat, baik aspek material maupun aspek spiritual. Sehingga kepuasan bukanlah menjadi segala-galanya dalam ekonomi, kepuasan akan diperoleh dari perilaku ekonomi muslim ketika terciptanya *masalah* dan secara otomatis akan mencapai *falah*. Untuk kehidupan dunia *falah* mencakup tiga hal yaitu kelangsungan hidup kebebasan berkeinginan serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat *falah* mencakup kelangsungan hidup abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi dan pengetahuan abadi.⁶¹

Setiap manusia menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia secara material maupun spiritual dan secara individual maupun sosial. Namun dalam kenyataan keseharian kita kebahagiaan tersebut cukup sulit untuk diraih karena keterbatasan kemampuan kita

⁶¹Sumar'in, *EKONOMI ISLAM (Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam)*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 14

manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya, keterbatasan dalam menyeimbangkan antar aspek kehidupan, serta keterbatasan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kebahagiaan tersebut. Salah satu aspek kehidupan yang diharapkan dapat membawa manusia ke tujuan hidupnya, di antaranya yaitu masalah ekonomi.

Secara sederhana *falah* berasal dari bahasa Arab *aflaha-yuflifu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan. Sedangkan *masalahah* dapat diartikan sebagai segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Dalam hal ini *masalahah* bertujuan untuk mencapai *falah*.⁶²

Amir Syarifuddin disebutkan bahwa *masalahah* secara etimologi berarti sesuatu yang baik, oleh karena menimbulkan kesenangan dan kepuasan serta diterima oleh akal yang sehat. Ia menjelaskan bahwa tujuan Allah SWT dalam menetapkan hukum adalah untuk memberikan kemaslahatan kepada umat manusia dalam kehidupannya didunia maupun dalam persiapannya menghadapi kehidupan akhirat.⁶³

Dari segi tujuan yang hendak dicapai *masalahah* dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Mendatangkan manfaat kepada umat manusia, baik bermanfaat untuk didunia maupun akhirat.

⁶² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 83

⁶³ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), h. 233

- b. Menghindarkan kemudaran (bahaya) dalam kehidupan manusia, baik kemudaran di dunia maupun di akhirat.⁶⁴

Ukuran atau indikator kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Imam Al Ghazali bahwa kesejahteraan secara umum berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan. Dari kelima tujuan dasar tersebut, *masalah* dibagi menjadi beberapa tingkat,⁶⁵ yaitu:

- a. *Maslahah Dharuriyat*, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.
- b. *Maslahah Hajiyyah*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyyah* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah nilai kehidupan manusia.

⁶⁴ Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam; Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 102

⁶⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h.62

- c. *Maslahah Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identic dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.⁶⁶

Maslahah dapat dicapai apabila hidup manusia dalam keseimbangan, kehidupan yang seimbang merupakan esensi ajaran Islam. Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, seperti keseimbangan fisik dan mental, material dan spiritual, masa kini dan masa depan, merupakan aspek terpenting dalam pembangunan ekonomi, sumber daya ekonomi tidak boleh dihabiskan oleh generasi sekarang tapi harus didapat juga di generasi yang akan datang. Akhirnya, tujuan dari mewujudkannya keseimbangan antara dunia dan akhirat akan menjamin terciptanya kesejahteraan yang kekal dan abadi.⁶⁷

Falah merupakan tujuan hidup pada setiap manusia yang dibawa oleh Islam yang mencakup aspek yang lengkap dan menyeluruh bagi kehidupan manusia. Aspek ini secara pokok meliputi spiritual dan moralitas, ekonomi, sosial dan budaya, serta politik. Misalnya, untuk memperoleh kelangsungan hidup, maka dalam aspek mikro manusia membutuhkan:

⁶⁶ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Grup, 2013), h. 68.

⁶⁷ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Grup, 2013), h. 71

- a. Pemenuhan kebutuhan biologis seperti kesehatan fisik atau beban dari penyakit.
- b. Faktor ekonomis, misalnya memiliki sarana kehidupan.
- c. Faktor sosial, danya persaudaraan dan hubungan antar personal yang harmonis.

Akhirat merupakan kehidupan yang diyakini nyata ada dan akan terjadi, memiliki kuantitas dan kualitas yang lebih berharga dibandingkan dunia. Kehidupan dunia akan berakhir dengan kematian atau kemusnahan, *sedangkan* kehidupan akhirat bersifar abadi atau kekal. Kehidupan dunia merupakan lading bagi pencapaian tujuan akhirat dan kebahagiaan dunia, meskipun demikian, *falah* mengandung makna kondisi maksimum dalam kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam praktik kehidupan di dunia, kehidupan akhirat tidak dapat diobservasi, namun perilaku di dunia akan dipertanggung jawabkan atau akan berpengaruh kepada kehidupannya di akhirat kelak nanti. Dalam praktiknya, upaya manusia untuk mewujudkan kebahagiaannya di dunia ini sering kali dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi orang lain, kelestarian lingkungan hidup manusia jangka panjang. Ekonomi Islam mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya di dunia ini sehingga tercapainya kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*falah*).

Setiap manusia ingin mendapat kebahagiaan yang kekal atau disepanjang hidupnya, tidak hanya di dunia ini namun di akhir kelak nanti. Pemenuhan kebutuhan materi di dunia akan diupayakan agar bersinergi dengan pencapaian kebahagiaann secara menyeluruh. Setiap manusia berkeinginan untuk mendapatkan kesejahteraan yang mampu mengantarnya kepada kebahagiaan yang abadi.

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan di dasarkan pandangan yang komperhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian, yaitu:

- a. Kesejahteraan holistic dan seimbang yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Manusia terdiri atas dua unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslan menyeluruh dan seimbang di antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia apabila terdaat keseimbangan di antara dirinya sendiri dengan lingkungannya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidu di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan akhirat.

Bagaimana manusia mampu mencapai *maslahah* dan *falah* sangat tergantung pada perilaku dan keadaan manusia di dunia. Secara umum, manusia menghadapi kesulitan dalam mengharmonisasikan berbagai tujuan dalam hidup karena keterbatasan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, Islam mengajarkan bahwa untuk mencapai *Maslahah* dan *falah*, manusia harus menyadari hakikat keberadaannya di dunia, mengapa kita tercipta di dunia ini. Tidak lain, manusia tercipta kecuali kehendak yang menciptakan, ia mengikuti petunjuk pencipta. Perilaku manusia semacam inilah yang dalam agama Islam disebut ibadah, yaitu setiap keyakinan, sikap, ucapan, maupun, tindakan yang mengikuti petunjuk Allah, baik terkait dengan hubungan sesama manusia (*muamalah*) ataupun manusia dengan penciptanya (*ibadah Mahdhah*). Dengan demikian, ibadah merupakan alat atau jalan yang digunakan untuk mencapai *falah*.⁶⁸

2. Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam

Tidak dapat dipungkiri oleh siapapun yang dapat berfikir jernih dan logis, bahwa Islam merupakan suatu sistem hidup, suatu pedoman hidup (*way of life*). Sebagai suatu pedoman hidup, ajaran Islam terdiri atas aturan-aturan mencakup keseluruhan sisi kehidupan manusia. Secara garis besar, aturan-aturan tersebut dapat dibagi kedalam tiga bagian yaitu aqidah, akhlak dan syariah. Dua bagian pertama, aqidah dan akhlak bersifat konstan, sedangkan syariah senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kehidupan manusia.

⁶⁸Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76

Ibadah merupakan sarana manusia untuk berhubungan dengan Sang Pencipta-Nya (*hablum minallah*) sedangkan muamalah digunakan sebagai aturan main manusia dalam berhubungan dengan sesamanya (*hablum minanass*). Muamalah inilah yang menjadi obyek paling luas yang harus digali manusia dari masa ke masa, karena seiring dengan perkembangan kebutuhan hidup manusia akan senantiasa berubah.⁶⁹

Muamalah tidak membedakan seorang muslim dengan non muslim. Inilah salah satu hal yang menunjukkan sifat universalitas ajaran Islam. Hal ini dimungkinkan karena Islam mengenal hal yang diistilahkan sebagai *tsabit wa mutaghayyirat (principles and variables)*. Jadi, variable atau suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim harus berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Kegiatan akan dikatakan illegal atau indisipliner apabila menyalahi prinsip-prinsip yang melandasinya yang secara tersurat dan tersirat dalam dua sumber hukum utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Dalam hal muamalah, perilaku kehidupan individu dan masyarakat ditujukan *kearah* bagaimana cara pemenuhan kebutuhan mereka dilaksanakan dan bagaimana menggunakan sumber daya yang ada. Hal inilah yang menjadi subjek yang dipelajari dalam ekonomi Islam sehingga implikasi ekonomi yang dapat ditarik dari ajaran Islam berbeda dari ekonomi tradisional. Sesuai dengan konsep prinsip dan variabel, sistem

⁶⁹Eko Suprayitno, *EKONOMI ISLAM (Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 1

ekonomi Islam yang dilakukan sebagai suatu variabel haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.⁷⁰

Ekonomi Islam dibangun atas dasar ekonomi dan Islam, karena ia *merupakan* bagian yang tak terpisahkan (integral). Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Pada dasarnya prinsip ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Tauhid/Ketuhanan

Ekonomi Islam dihasilkan dari agama Allah mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Sistem ini meliputi semua aspek universal dari kehidupan dalam satu bentuk.

b. Prinsip Keseimbangan

Ekonomi Islam memadukan kepentingan pribadi dan kemaslahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang.

c. Prinsip Khalifah

Ekonomi Islam menjadikan manusia sebagai fokus perhatian. Dimana manusia diposisikan sebagai pengganti Allah di bumi untuk memakmurkan kehidupannya.

d. Prinsip Keadilan

Ekonomi Islam ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tidak mengeksploitasi kekayaan saja tetapi juga menjaga manfaatnya.

⁷⁰ *Ibid*, h. 2-3

Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dari ekonomi-ekonomi lainnya, dan dikatakan ekonomi Islam jika sebuah ekonomi yang dijalani tersebut telah memenuhi/menjalankan prinsip ekonomi Islam diatas.

Sedangkan tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syari'at Islam itu sendiri (*maqashid asy-syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.⁷¹

Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk pembangunan fisik material dan individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Ekonomi yang baik yaitu ekonomi yang menghantarkan masyarakat banyak kepada kemaslahatan dunia dan akhirat, dan hal tersebut dapat dicapai apabila ekonomi Islam tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari ajaran Islam adalah *tauhid* yaitu bahwa segala yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti suatu kaedah hukum, yaitu hukum

⁷¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 53

Allah. Dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi islam dengan lainnya, yaitu:⁷²

a. *„Adl*

Keadilan (*„adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kedzaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan, seluruh ulama tekemuka sepanjang sejarah islam menetapkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam *maqashid syariah*.

Dengan berbagai muatan makna “adil” tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan pelaku dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Seluruh makna adil tersebut akan terealisasi jika setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya.

b. *Khalifah*

Nilai khalifah secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia diciptakan Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Kesadaran

⁷² *Ibid*, h. 58

sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai dengan tuntunan syariat islam, berekonomi semata-mata untuk kemashlahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.⁷³

c. *Takaful*

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama orang islam adalah bersaudara dan belum sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya melebihi cintanya pada diri sendiri. Hal ini yang mendorong manusia untuk mewujudkan hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau *takaful*.⁷⁴

4. Teori Produksi Dalam Islam

a. Definisi Produksi

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja, berusaha, serta mengikuti sunatullah.⁷⁵ Seluruh kegiatan ekonomi masyarakat pada akhirnya ditujukan untuk kemakmuran masyarakat.⁷⁶ Dalam konteks perintah memproduksi suatu barang msialnya harus diyakini mengandung nilai maslahat.

⁷³ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.66.

⁷⁴ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Op.Cit.* h.59-60.

⁷⁵ Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997), h. 222

⁷⁶ Mohamad Ikrom, *Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali, Al-qtishadi*, Vol.2, No.1, Oktober 2015, h.51

Kegiatan produksi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama konsumen. Jadi produsen muslim disini sebagai khalifah dan ibadah Allah SWT, karena kegiatan tersebut harus dilandasi oleh nilai dan prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.⁷⁷ Penerapan prinsip produksi ekonomi Islam hendaknya memberikan tanggung jawab kewajiban yang seimbang pada kelestarian dan kesetaraan manusia. Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang adil yang terbentuk dipasar dan nilai-nilai moralitas yang meliputi kejujuran, keadilan, dan keterbukaan sangat diperlukan dan menjadi tanggung jawab bagi setiap produsen.⁷⁸

Menurut Fahrudin Sukarno, dalam artikel yang berjudul "Etika Produksi Ekonomi Islam" menjelaskan konsep produksi Islami yang bertumpu pada urgensi di Indonesia meningkatkan kesejahteraan manusia dalam masyarakat Islam. Kerangka konsep produksi Islam muncul dasar moralitas untuk melaksanakan kegiatan produksi. Dasar moralitas yang dimaksud adalah prinsip produksi ekonomi Islam (tauhid, keadilan, kemanusiaan, kebajikan, kehendak bebas dan tanggung jawab) yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, keadilan distributif, program pelestarian lingkungan, dan juga sosial perusahaan tanggung jawab.⁷⁹

⁷⁷ Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Isnaini, 2003), h.28

⁷⁸ Akhmad Mujahidin, Aktifitas Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Dosen Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sulta Syarif Qasim*, Riau. Vol. 3, No. 2, Maret 2009, h. 77

⁷⁹ Fahrudin Sukarno, Etika Produksi Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, Bogor. Vol.1, No.1, September 2010, h.50

Sementara itu, menurut literatur ekonomi Islam, istilah produksi dalam bahasa arab disebut dengan “*al-intaj*” dari akar kata “*nataja*” yang secara harfiah dimaknai dengan “*ijadul silatin*” (mewujudkan atau mengadakan sesuatu).⁸⁰ Sedangkan dalam terminologi, para ekonom Muslim berbeda pendapat dalam menjelaskan produksi yaitu menurut Al-Ghazali, menganggap bahwa produksi merupakan elemen penting dalam beribadah. Secara khusus ia memandang bahwa memproduksi barang-barang kebutuhan dasar sebagai suatu kewajiban sosial (*fard al-kifayah*). Ini berarti jika telah ada orang yang berkecimpung di dunia usaha yang memproduksi barang-barang dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat telah terpenuhi. Namun jika tidak ada seorangpun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang diproduksi tidak mencukupi kebutuhan masyarakat, semua orang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat. Ia menegaskan bahwa aktifitas ekonomi harus dilakukan secara efisien karena merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang.⁸¹

b. Tujuan Produksi

Esensi produksi pada hakikatnya berdiri diatas tujuan yang hendak dicapai. Pada proses produksi, seorang produsen berupaya

⁸⁰ Havis Arafik, *Ekonomi Islam; Konsep, Teori dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*, (Jawa Timur: Empat Dua, 2016), h. 101

⁸¹ Al-Ghazali, *Ihya' Uhumuddin*, ter. Ibnu Ibrahim Ba'dillah, (Jakarta: Republika, 2011), h. 123

untuk mengoptimalkan faktor produksi, sehingga menghasilkan output yang berupa produk, baik barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan manusia.⁸² Tujuan produksi secara umum adalah memperoleh laba.⁸³

Dalam ilmu ekonomi modern, laba atau keuntungan diperoleh dari nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan. Jika laba dikonotasikan II, pendapatan total sebagai TR dan biaya total sebagai TC, maka,

$$II = TR - TC$$

Perusahaan dikatakan memperoleh laba, jika nilai II positif ($II > 0$) dimana $TR > TC$. Begitupun sebaliknya.⁸⁴

Dalam konteks produsen muslim, laba dipandang tidak salah. Upaya untuk mencari laba merupakan konsekuensi logis dari aktifitas produksi seseorang. Namun demikian, pengupayaan laba harus dilakukan dengan cara-cara yang sejalan dengan *maqashid syari'ah* yaitu mewujudkan kemaslahatan bagi hidup manusia dan lingkungan secara keseluruhan.⁸⁵ Untuk itu rumusan *masalah* yang menjadi perhatian produsen adalah :

⁸² Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 232

⁸³ N Gregory Mankiw, dkk, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Terj. Barlev Nicodemus Hutagulung, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 270

⁸⁴ Prathama dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia, 2010), h. 152

⁸⁵ Havis Arafik, *Ekonomi Islam; Konsep, Teori dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*, (Jawa Timur: Empat Dua, 2016), h. 105-106

$$Maslahah = \text{keuntungan} + \text{berkah}$$

$$M = II + B$$

Dimana M menunjukan *masalah*, II menunjukkan keuntungan dan B adalah berkah.

Pada dasarnya berkah akan diperoleh apabila produsen menerapkan prinsip dan nilai Islam dalam kegiatan produksinya. Penerapan nilai guna dan nilai dalam Islam ini sering kali menimbulkan biaya ekstra yang relatif besar dibandingkan jika mengabaikannya. Di sisi lain, berkah yang diterima merupakan kompensasi yang tidak secara langsung diterima oleh produsen atau *berkah renew* (BR) dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan berkah tersebut atau *berkah cost* (BC), yaitu :

$$B = B - BR = - BC$$

Dalam persamaan diatas, penerimaan berkah dapat diasumsikan nilainya nol atau secara indrawi tidak dapat diobservasi karena berkah memang tidak secara langsung selalu berwujud material. Dengan demikian *masalah* sebagaimana didefinisikan sebelumnya, dapat ditulis kembali dengan :

$$M = TR - TC - BC$$

Dalam persamaan ini, ekspresi berkah BC menjadi faktor pengurang. Karena berkah tidak bisa datang dengan sendirinya, melainkan harus dicari dan diupayakan kehadirannya, sehingga kemungkinan akan timbul beban ekonomi atau bahkan finansial.

Berdasarkan perumusan diatas, maka *masalah* menjadi titik sentral dalam aktivitas produksi. Pengupayaan *masalah* yang optimum, akan mendorong pada pencapaian *falah* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.⁸⁶

c. Prinsip Produksi

Definisi produksi secara garis besar menyebutkan bahwa setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi. Prinsip-prinsip produksi dalam Islam yaitu :

1) Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid adalah ajaran fundametal Islam. Prinsip inii mengatakan bahwa produsen melangsungkan kegiatannya karena ketundukannya pada Allah SWT dan termotivasi beribadah kepada-Nya. Berdasarkan prinsip ini Allah menetapkan batasan, aturan dan hukum atas aktivitas produksi yang dilakukan manusia, menegaskan kewajiban mereka pada Allah SWT.⁸⁷

2) Prinsip Kemanusiaan

Pertama adalah kewajiban untuk menyembang Allah SWT, kedua adanya perbedaan kapasitas dan kemampuan di antara manusia dimana perbedaan itu menjadi ujian untuk meningkatkan kemampuan masyarakat.

⁸⁶ P3EI UII, Yogyakarta, *Ekonomi*, h. 264

3) Prinsip Keadilan

Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapapun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia. Dalam konsep produksi Islam, bentuk keadilan adalah distributif yang memiliki dua pengertian. Pertama, pihak-pihak yang terlibat mendapatkan porsi kesejahteraan sesuai dengan input yang diberikannya secara *proporsional*. Kedua, hak-hak masyarakat dan konsumen sebagai *stakeholder* produksi harus dipenuhi produsen.

4) Prinsip Kebajikan

Prinsip ini menegaskan pemahaman bahwa manusia harus melakukan sebanyak mungkin kebajikan dalam hidupnya. Prinsip ini adalah landasan kegiatan produksi dalam Islam yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia secara kolektif.

5) Prinsip Kebebasan dan Bertanggung Jawab

Prinsip kebebasan dan bertanggung jawab bersifat *inheren*. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi dan mengelola sumber daya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya.⁸⁸

⁸⁸ Fahrudin Sukarno, *Etika Produksi Perspektif Agama Islam*, di edit dalam Dewan Pengurus Nasional Fordeby dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 267

DAFTAR PUSTAKA

- Abkim Iganuzeprori Idvit. 2019. *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Adams Robert. 2003. *Social Work and Empowerment*, (Yogyakarta : UPT. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Adiwarman A. Karim. 2010. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Afzalurrahman. 1997. *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi.
- Akhmad Mujahidin. 2009. Aktifitas Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Dosen Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sulta Syarif Qasim, Riau*. Vol. 3, No. 2.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, Sya'amil Qur'an, Bandung, 2007. QS. Al-Muluk (67): 15
- Alfianti Evi. 2020. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomi Produtif Keluarga Msiskin Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo" *Jurnal Uin-Suka-Yogyakarta*.
- Al-Ghazali. 2011 *Ihya' Uhumuddin*, ter. Ibnu Ibrahim Ba'dillah, Jakarta: Republika.
- Amir Syarifuddin. 2008 *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media.

- Anam Afiful. 2011. *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin Oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan Anak (LSPPA) Di Dusun Polaman Bantul Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,
- Arikunto Suharmi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rnika Cipta.
- Cahyani Rini. 2017. *Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pengembangan Life Skill Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ciptoherijanto Priyono. 1997. *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*. Jakarta Rineka Cipta,
- Dokumentasi Kelompok Wanita Tani. 2019. “Putri Ayu” Ambarawa Timur,
- Didin Hafiduddin. *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Isnaini. 2003.
- Eko Suprayitno. 2005. *EKONOMI ISLAM (Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Farhan Dimas Abu. 2017. *Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sekarmulia, Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hadi Sutrisno. 1983. *Metodelogi Reassert Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

- Hakim Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga.
- Havis Arafik, *Ekonomi Islam*. 2016 *Konsep, Teori dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*, Jawa Timur: Empat Dua.
- Heri Sudarsono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, cetakan keempat*, Yogyakarta: Ekonomia.
- Hutomo Yatmo Mardi. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press.
- Husman Husein. 1996. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumiaksara.
- Ika Yunia Fauzia. 2013. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Perdana Grup.
- Ikrom Mohamad. 2015. Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali, *Al-qtishadi*, Vol.2, No.1
- Invancevich JM JL Gibson, Donelly JH. 2001. *Organisasi*, Terjemahan Agus Dharma, Jakarta : Erlangga.
- Kartono Kartini. 2012. *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*. Bandung: Mundurmaju.
- Listyono. 2011. *Orientasi Life Skill Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dengan Pendekatan Sets*, Jurnal: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Mahmudi. 2015 *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mawardi, Nurhidayati. 2009. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: Pustaka Setia.

- Moleong j Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karay.
- Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Sharif Chaudry. 2012. *Sistem Ekonomi Islam; Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Nasution Edwin Muhastafa. 2007. *Pengenalan Eksklusif*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Noor Ghofur Abdul Ruslan. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan*
- N Gregory Mankiw, dkk. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Terj. Barlev Nicodemus Hutagulung, Jakarta: Salemba Empat.
- Putri Dian Purnama. 2016. *Efektivitas Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peran Perempuan Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P3KSS) Kampung Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015*. Skripsi : Universitas Lampung
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 83
- Prathama dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia, 2010.
- QS. Al- Baqarah (2): 267

QS. Ibrahim (14): 7

Rahmat Jalaludin. 1993. *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah Di Kampus*.

Bandung: Mizan.

Riofita Hendra. 2011. *Sistem Ekonomi Islam*. Surabaya: PT. Benta Perkasa

Robins. P. Stephen 2002. *Perilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru.

Rony Kountur. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*,

(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rivai Veithal, Andi Buchari. 2013. *Islamic Economic: Ekonomi Bukan Opsi*,

Tetapi Solusi, Jakarta: Bumi Aksara.

Silalahi Ulber. 2015. *Asas-asas Manajemen*. Bandung : Refika Aditama.

Suharto Edi. 2009. *Pekerja Sosial Di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Bandung ; Alfabeta,

Sholihin Ifhan Ahmad. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*,. Jakarta: Gramedia

Pustaka Utama

Sukalele Daniel. 2020. "*Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi*

Daerah", dalam wordpress.com

Skarno Wibowo. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Sugiono. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitaif,*

Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

- Sala Jeiske. 2015. “*Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*” Jurnal Holistik Tahun VIII No. 15.
- Soetjipto Noer dan Sulatri. 2018. “*Pengaruh Investasi, Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Penghasilan Industri Pengolahan Logam di Sidoarjo*” Jurnal Manajemen Jayanegara, Vol 10, No. 2.
- Sumitro Djojohadikusumo. 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Widodo Hartono. 2000. *PAS (Pedoman Akuntansi Syari’ah) Panduan Praktis Operasional BMT*, Bandung: Erlangga.
- Sakirno Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suma Amin Muhammad, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Jakarta: Amah. 2013.
- Sudarsono Heri. 2004. *Konsep Ekonomi Islam, Studi Pengantar*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII,), h. 13
- Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam* Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Sumar’in. 2013 *EKONOMI ISLAM (Sebuah Pendekata Ekonomi Mikro Perspektif Islam)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukarno Fahrudin, 2010. Etika Produksi Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infag*, Bogor. Vol.1, No.1.
- Suwiknyo Dwi. 2010. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ulfa Ismiana. 2018. *Analisis Peran Buruh Wanita Yang Bekerja Di Pabrik Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan*
Skripsi: Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

Umar Chapra. 2001. *Masa Depan Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islam*, Jakarta: Gema Insane Perss.

Wati Rina. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal Pendidikan Luar Sekolah*.

Wawancara dengan *Sekretaris Kelompok Wanita Tani Putri Ayu*, diakses pada tanggal 26 Maret 2020

Wawancara dengan *Bendahara Kelompok Wanita Tani Putri Ayu*, diakses pada tanggal 26 Maret 2020

Wawancara dengan *Sekretaris Kelompok Wanita Tani Putri Ayu*, diakses pada tanggal 26 Maret 2020.